

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan penelitian yang diuraikan sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing ekspor pada industri TPT di Indonesia periode tahun 1989 sampai dengan tahun 2008.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai tukar riil berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap tingkat daya saing ekspor pada industri TPT di Indonesia. Artinya semakin tinggi Nilai tukar riil, maka semakin besar pula tingkat daya saing ekspor pada industri TPT di Indonesia. Artinya ketika nilai tukar riil naik maka akan menaikkan tingkat daya saing ekspor pada industri TPT di Indonesia, sebaliknya jika nilai tukar riil menurun, maka akan menurunkan tingkat daya saing ekspor.
2. Indeks harga relatif berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap tingkat daya saing ekspor pada industri TPT di Indonesia. Artinya setiap peningkatan indeks harga relatif akan menyebabkan penurunan pada tingkat daya saing ekspor. Dan sebaliknya, setiap penurunan indeks harga relatif akan menyebabkan kenaikan pada tingkat daya saing ekspor industri TPT di Indonesia.

3. Produktivitas tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat daya saing ekspor pada industri TPT di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan produktivitas tenaga kerja tidak berpengaruh secara langsung terhadap tingkat daya saing ekspor, melainkan pengoptimalan penggunaan teknologi mesin-mesin dianggap lebih berpengaruh secara langsung terhadap tingkat daya saing ekspor industri TPT.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan kesimpulan yang diperoleh maka ada beberapa saran yang bisa dilakukan untuk meningkatkan tingkat daya saing ekspor pada industri TPT di Indonesia periode tahun 1989-2008, yaitu:

1. Untuk meningkatkan tingkat daya saing ekspor pada industri TPT di Indonesia, para pengusaha Indonesia baiknya lebih jeli dalam memanfaatkan peluang yang ada ketika nilai tukar riil naik, karena hal tersebut akan meningkatkan pula tingkat daya saing ekspor pada industri TPT di Indonesia. Ketika terjadi depresiasi rupiah dimana harga relatif ekspor akan menurun dan meningkatkan daya saing produk ekspor sehingga permintaan luar negeri terhadap produk ekspor akan meningkat, maka pengusaha dapat menaikkan volume ekspor.
2. Mengingat peran produktivitas tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat daya saing industri TPT di Indonesia periode 1989-2000, pemerintah hendaknya menggali potensi tenaga kerja dengan meningkatkan kualitas

sumber daya manusia yang ada, antara lain dengan pengadaan pendidikan dan latihan keterampilan yang lebih berkualitas, memperbaiki keadaan gizi dan kesehatan masyarakat, peningkatan perluasan tenaga kerja, dalam arti kesempatan untuk bekerja yang sesuai dengan pendidikan dan keterampilan masing-masing, adanya kebijaksanaan pemerintah yang mendukung iklim sehat ketenagakerjaan, peningkatan alokasi anggaran untuk pendidikan guna mempertinggi kualitas dan produktivitas tenaga kerja, serta memperbanyak produksi yang berorientasi padat karya. Melalui kebijakan-kebijakan tersebut, diharapkan kualitas dan produktivitas tenaga kerja dapat meningkat dan dapat bersaing dengan kualitas tenaga kerja dari negara lain dan dapat meningkatkan kegiatan ekspor.

3. Hendaknya perusahaan memberikan program pelatihan-pelatihan bagi karyawan pada industri TPT, khususnya untuk para manajer, diberikan pelatihan teknis untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi sehingga dapat menambah inovasi dan kemampuan untuk menciptakan daya saing yang unggul yang pada akhirnya dapat bersaing dengan produk lain di dalam negeri maupun di luar negeri.